

Pengaruh *Price To Book Value (PBV)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)* Terhadap *Price Earning Ratio (PER)* pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Marissa Putriana

Fakultas Ekonomi, Universitas Batanghari Jambi, Indonesia

Correspondence email: marissa.putriana89@gmail.com

Abstract. *This research aims to obtain empirical evidence regarding the influence of Price to Book Value (PBV), Debt to Equity Ratio (DER), Return on assets (ROA) against the Price Earning Ratio (PER). The data used are secondary data in the form of the financial statements the company sub sectors of plastics and packaging listed in Indonesia stock exchange period 2015-2017. The sample used as 6 companies, withdrawing a sample using the method of purposive sampling. Analytical techniques used was multiple linear regression. The results showed that (1) the Price to Book Value, Debt to Equity Ratio, Return on assets simultaneously effect significantly to Price Earning Ratio (2) Price to Book Value and Return on assets partially effect significantly to Price Earning Ratio, while Debt to Equity Ratio partially do not affect significantly to Price Earning Ratio. Based on results of testing the coefficient of determination R square value was known to 0.703. Meaning of 70.3% Price Earning Ratio variable can be explained by Price to Book Value, Debt to Equity Ratio and Return on assets, while the remaining 29.7% are affected by other variables outside of this research.*

Keywords : *Price to Book Value, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Price Earning Ratio*

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di Indonesia saat ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan, ditandai dengan nilai kapitalisasi, pasar modal Indonesia tumbuh signifikan dari posisi Rp 2,73 miliar pada 1877 menjadi Rp 6.870,7 triliun per 8 Agustus 2018 (*Liputan6.com*). Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana untuk memperjual belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham (Tandelilin, 2010). Semakin tinggi peminat akan investasi melalui pasar modal maka semakin dibutuhkannya pemahaman yang mendasar dalam menganalisis saham sebelum berinvestasi, agar investasi dapat memberikan keuntungan (*return*) yang diharapkan. Maka sebelum mengambil keputusan berinvestasi, tentu investor membutuhkan analisis yang mendalam untuk memilih saham dari berbagai perusahaan yang ada pada pasar modal. Informasi mengenai harga saham dan pergerakannya menjadi salah satu keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan. Hayati (2010) mengemukakan ada dua macam analisis yang banyak digunakan untuk menentukan nilai sebenarnya dari saham yakni dengan menggunakan analisis sekuritas fundamental (*fundamental security analysis*) atau analisis perusahaan (*company analysis*) dan analisa teknis (*technical analysis*). Analisis fundamental menggunakan data fundamental, yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan sedangkan analisis teknis menggunakan data pasar dari nilai saham untuk menentukan nilai dari saham. (Adisetiawan, 2018).

Analisis perusahaan bisa memberikan gambaran kepada investor tentang nilai perusahaan, karakteristik internal perusahaan, kualitas perusahaan, kinerja manajemenn dan prospek perusahaan di masa mendatang. Cara memilih perusahaan dengan menggunakan data laporan keuangan adalah dengan membandingkan antara beberapa perusahaan dalam industri yang sama. Investor dapat membandingkan angka penjualan, laba bersih atau pertumbuhan diantara perusahaan dengan menggunakan rasio. *Price Earning Ratio* (PER) sebagai salah satu ukuran dasar dalam analisis fundamental saham, walau pun *Price Earning Ratio* bukan satu-satunya penilaian yang dipertimbangkan dalam memutuskan pilihan dalam berinvestasi saham, rasio ini dapat menunjukkan bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *Earning per share* nya. *Price Earning Ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *Earning per share*. Makin besar *Price Earning Ratio* suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya. Angka rasio ini biasanya digunakan investor

untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang (Prastowo, 2002).

Price Earning Ratio memiliki beberapa atribut menarik yaitu memberikan standar yang baik dalam membandingkan harga saham untuk laba per lembar saham yang berbeda dan kemudahan dalam membuat perkiraan yang digunakan sebagai input pada P/E rasio model, serta memudahkan atau membantu *judgement* dalam menganalisis. Oleh karena model PER lebih sering digunakan dalam penilaian saham, maka menentukan faktor-faktor apakah yang mempengaruhi PER dengan mengetahui seberapa jauh faktor-faktor tersebut mempengaruhi PER adalah sangat penting (Utomo, 2016). Dalam penelitian ini dipilih variabel independen yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* yaitu *Price to Book Value (PBV)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)*. Pemilihan didasarkan pada hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Hayati (2010) yang menghasilkan *Price to Book Value* tidak berpengaruh signifikan terhadap PER sedangkan ROA berpengaruh signifikan terhadap PER. Penelitian Septadi (2013) dan Yusuf (2014) menghasilkan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap PER. Utomo (2016) menghasilkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap PER sedangkan PBV berpengaruh signifikan terhadap PER, Frengky (2018) dalam penelitiannya menghasilkan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap PER sedangkan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap PER. (Adisetiawan, 2017)

Rasio harga pasar atas nilai buku (*Price to Book Value*) merupakan “pembagian harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini membandingkan nilai pasar investasi pada perusahaan dengan biayanya. Nilai yang lebih kecil dari 1 berarti bahwa perusahaan gagal menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya”(Rahardjo, 2009). *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2011). Menurut Brigham *et al* dalam Fahmi (2014) *Debt to Equity Ratio* adalah Ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Semakin rendah rasio ini semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi. Sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan, salah satunya adalah *Return on Asset (ROA)*. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba yang nantinya akan mempengaruhi pergerakan harga saham (Tendeilin, 2010). Menurut Brigham (2006), nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan suatu perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba, sehingga nilai perusahaan meningkat.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Industri kemasan plastik berperan penting dalam rantai pasok bagi sektor strategis lainnya seperti industri makanan dan minuman, farmasi, kosmetik, serta elektronika. Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN), Kementerian Perindustrian menetapkan industri plastik hilir sebagai sektor prioritas pengembangan pada tahun 2015-2019 (*Siaran Pers, website kemenperin.go.id*). Dikarenakan memiliki peran terhadap sektor lain, tentunya pertumbuhan industri plastik dan kemasan dipengaruhi pertumbuhan industri strategis lainnya tersebut. Jika ada salah satu atau pun beberapa dari sektor lainnya tersebut mengalami penurunan penjualan maka akan berdampak pula terhadap penurunan permintaan akan produk industri plastik dan kemasan. Industri plastik dan kemasan juga dihadapkan pada isu lingkungan karena sifat bahan plastik yang sulit untuk diuraikan yang bisa berdampak terhadap lingkungan untuk jangka panjang, isu tersebut tentu menjadi kendala bagi industri plastik dan kemasan dalam meningkatkan pertumbuhan dan keberlangsungan usahanya. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga *Price to Book Value (PBV)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return on Assets (ROA)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)* pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sub sektor plastik dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* atau

penarikan sampel menggunakan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yakni perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa efek selama tahun 2015-2017, memiliki laporan keuangan yang lengkap, memiliki nilai yang positif dari variabel –variabel yang diteliti. Berdasarkan kriteria tersebut didapat sampel sebanyak 6 perusahaan dengan tahun pengamatan 2015 sampai 2017. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diolah lebih lanjut dan telah disajikan oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram, (Hariwijaya, 2008), adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan sub sektor plastik dan kemasan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Pustaka (*Library Research*) . Metode analisis data yang digunakan adalah teknik regresi linear berganda. Model yang digunakan adalah sebagai berikut:

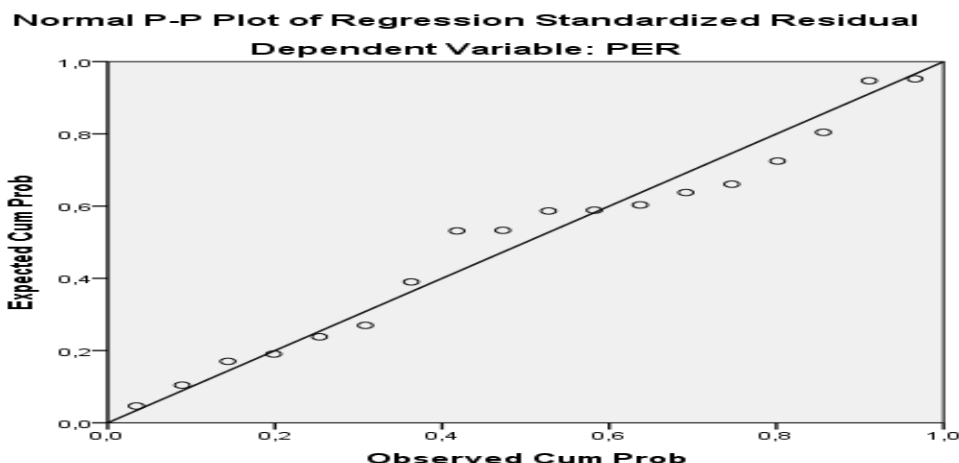
$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana: Y = *Price Earning Ratio* (PER); α = Konstanta; $\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi; X_1 = *Price to Book Value* (PBV); X_2 = *Debt to Equity Ratio* (DER); X_3 = *Return on Assets* (ROA); e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1
P-Plot

Berdasarkan gambar 1 hasil Uji Normalitas P-Plot di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

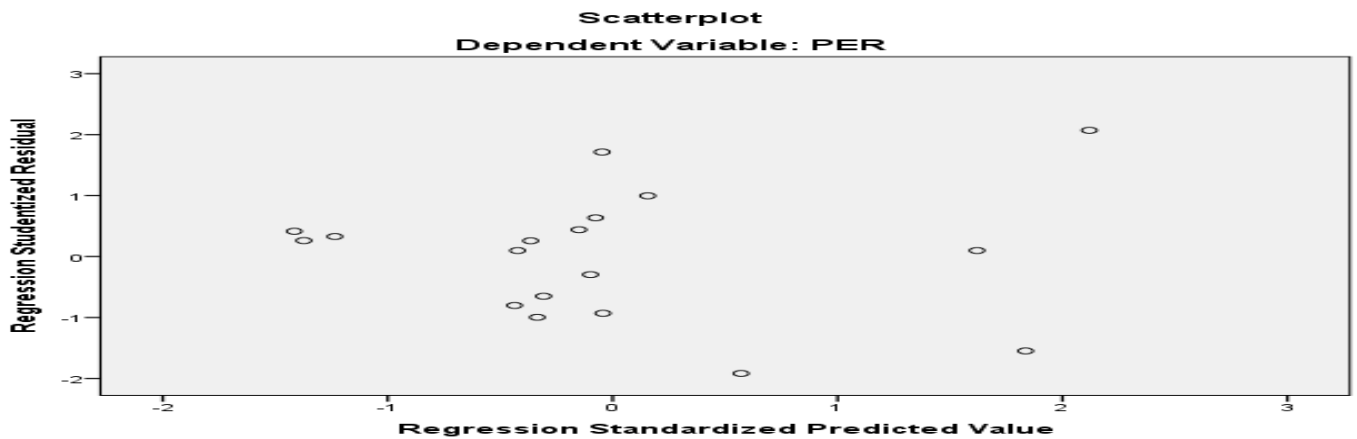
Berdasarkan Tabel 1 di bawah, dapat dilihat bahwa nilai Tolerance dan VIF menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai Tolerance yang kurang dari 0,1 dan tidak memiliki nilai VIF yang lebih besar dari 10. Maka disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Tabel 1
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PBV	,936	1,068
DER	,595	1,680
ROA	,568	1,760

Sumber: data olahan

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2
Scatterplot

Berdasarkan gambar 2 grafik scatterplot di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola yang teratur dan menyebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi ditunjukkan dengan tabel 2 run test di bawah menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 yaitu senilai 1,000 yang berarti tidak terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 2
Run Test

		Unstandardized Residual
Test Value ^a		1,93378
Cases < Test Value		9
Cases >= Test Value		9
Total Cases		18
Number of Runs		10
Z		,000
Asymp. Sig. (2-tailed)		1,000

Sumber: data olahan

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil persamaan regresi yang diolah dengan SPSS 22 dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3
Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	28,693	9,749	
	PBV	12,685	2,345	,814
	DER	-7,919	9,057	-,165
	ROA	-2,463	,822	-,579

Sumber: data olahan

Hasil pengelolaan data yang ditunjukkan tabel 3 di atas, maka didapatkan nilai-nilai koefisien tiap variabel dan nilai konstanta sehingga didapatkan persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$Y = 28,693 + 12,685 X_1 - 7,919 X_2 - 2,463 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut maka hasil perhitungan regresi diperoleh nilai konstanta adalah 28,693. Ini berarti bila variabel PBV (X_1), DER (X_2) dan ROA (X_3) adalah nol maka nilai PER (Y) adalah sebesar 28,693. PBV (X_1) mempunyai koefisien positif 12,685. Hal ini menunjukkan jika PBV meningkat 1 % maka PER akan naik sebesar 12,685 kali, dengan asumsi variabel independent lain tetap, dan begitu pun sebaliknya. Nilai koefisien regresi variabel DER (X_2) adalah negatif 7,919 ini menunjukkan jika DER meningkat 1 % maka PER akan turun sebesar 7,919 kali, dengan asumsi variabel independent lain tetap, dan begitu pun sebaliknya. ROA (X_3) mempunyai koefisien negatif 2,463. Hal ini menunjukkan jika ROA meningkat 1 % maka PER akan turun sebesar 2,463 kali dengan asumsi variabel independent lain tetap, dan begitu pun sebaliknya.

Pengujian Hipotesis

Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independent secara simultan terhadap variabel dependent.

Tabel 4.
Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5474,233	3	1824,744	11,062	,001 ^b
	Residual	2309,452	14	164,961		
	Total	7783,685	17			

Sumber: data olahan

Hasil perhitungan uji simultan pada tabel 4 di atas diperoleh F hitung lebih besar dibanding F tabel yakni (11,062 > 3,34) dan tingkat signifikansi 0,001 lebih besar dari 0,05 yang berarti Hipotesis pertama diterima yaitu secara simultan atau bersama-sama *Price to Book Value*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Artinya pergerakan nilai *Price Earning Ratio* suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh *Price to Book Value*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets*.

Uji t

Uji parsial t digunakan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi telah signifikan untuk digunakan untuk mengukur pengaruh secara parsial antara variable bebas PBV (X_1), DER (X_2) dan ROA (X_3) terhadap PER (Y). Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 22 diperoleh hasil uji t dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5
Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	28,693	9,749		2,943	,011
1	PBV	12,685	2,345	,814	5,409	,000
	DER	-7,919	9,057	-,165	-,874	,397
	ROA	-2,463	,822	-,579	-2,998	,010

Sumber: data olahan

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diuraikan pembahasan sebagai berikut :

- 1) Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui *Price to Book Value* memiliki t_{hitung} sebesar 5,409 yang lebih besar nilainya dibanding t_{tabel} sebesar 2,145 dan dengan probabilitas 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka Hipotesis yang menyatakan secara parsial *Price to Book Value* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* diterima. Artinya *Price to Book Value* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Hasil penelitian ini sejalan dengan Utomo (2016) yaitu *Price to Book Value* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. *Price to Book Value* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* menunjukkan bahwa semakin besar nilai *Price to Book Value* maka semakin tinggi *Price Earning Ratio* membuat semakin tinggi nilai perusahaan yang akan berpengaruh terhadap keputusan investor maupun calon investor untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian Hayati (2010) yang mana *Price to Book Value* tidak berpengaruh signifikan *Price Earning Ratio*.

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui DER memiliki t_{hitung} sebesar 0,874 yang lebih kecil nilainya dibanding t_{tabel} sebesar 2,145. Memiliki probabilitas 0,397 yang lebih besar dari 0,05. Maka Hipotesis yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PER ditolak. Artinya *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Dalam teori, DER berhubungan negatif dengan PER, ketika DER naik maka PER turun, begitu pun sebaliknya. Pada hasil penelitian ini DER memiliki hubungan negatif terhadap PER namun tidak signifikan. Hasil penelitian berbeda diperoleh Hayati (2010) dan Frengky (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan DER terhadap PER. *Debt to Equity Ratio* mencerminkan struktur finansial perusahaan dan sekaligus menunjukkan resiko finansialnya. Pengelolaan hutang perlu menjadi perhatian perusahaan, dengan pengelolaan hutang yang baik membuat penggunaan investasi menjadi lebih efektif dan efisien untuk menghasilkan keuntungan. Sebab hutang merupakan investasi pihak ketiga. Walaupun hutang perusahaan itu tinggi tetapi dalam pengelolaannya dapat menghasilkan keuntungan lebih baik, maka perusahaan akan mampu mengembalikan atau membayar hutangnya sesuai waktu yang ditentukan (Hayati, 2010).

3) Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui *Return on Assets* memiliki t_{hitung} sebesar 2,998 yang lebih besar nilainya dibanding t_{tabel} sebesar 2,145 dengan probabilitas 0,010 yang lebih kecil dari 0,05. Maka hipotesis yang menyatakan secara parsial ROA berpengaruh signifikan terhadap PER diterima. Artinya *Return on Assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Namun dari hasil penelitian ROA memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, yang berarti semakin besar *Return on Assets* maka *Price Earning Ratio* akan semakin menurun pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Yusuf (2014), Septadi (2013), dan Hayati (2010) menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan *Return on Assets* terhadap *Price Earning Ratio*, artinya setiap ada kenaikan *Return on Assets* maka mengakibatkan *Price Earning Ratio* juga mengalami kenaikan. *Return on Assets* menunjukkan sejauh mana kemampuan aktif yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba.

Koefisien Determinasi

Tabel 6.
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,839 ^a	,703	,640

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi diketahui nilai R square pada tabel 6 di atas adalah 0,703 atau sama dengan 70,3 %. Artinya sebesar 70,3% PER dapat dijelaskan oleh variabel PBV, DER dan ROA, sedangkan sisanya 29,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan *Price to Book Value*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2017.
2. Secara parsial *Price to Book Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2017.
3. *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2017.
4. *Return on Assets* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisetiawan, R., 2018, Does Stock Split Influence to Liquidity and Stock Return? (Empirical Evidence in the Indonesian Capital), *Asian Economic and Financial Review*, 8(5), 682-690
- Adisetiawan, R., 2017, Globalisasi Pasar Modal Dunia dan Pengaruhnya Terhadap Pasar Modal Indonesia, *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 1(1), 10-17
- Brigham, Eugene F and Joel F.Houston, 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi sepuluh, PT. Salemba Empat, Jakarta.
- Prastowo. Dwi., 2002, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kedua, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan keempat. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.
- Frengky David Sijabat, Anak Agung Gede Suarjaya. 2018. Pengaruh DPR, DER, ROA dan ROE Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 7: 3681-3708.
- Hariwijaya, M. dan Triton P.B. (2008). *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Oryza.
- Hayati, Nurul (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio sebagai Salah Satu Kriteria Keputusan Investasi Saham Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 11, No.1. pp 53-62.
- Kasmir, 2011. *Analisis Laporan Keuangan Catatan Keempat*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kementrian perindustrian, "Industri Kemasan Plastik Jadi Rantai Pasok Penting Sektor Lain". <http://www.kemenerin.go.id/artikel/16971/Industri-Kemasan-Plastik-Jadi-Rantai-Pasok-Penting-Sektor-Lain> (diakses 4 April 2019).
- Liputan6, "Melihat Perkembangan Pasar Modal Selama 41 Tahun". <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3615885/melihat-perkembangan-pasar-modal-ri-selama-41-tahun> (diakses 4 April 2019).
- Rahardjo, Budi. 2009. *Dasar-dasar Analisis Fundamental Saham Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit Gajah Mada University Press.
- Septadi, Rizki Aditya et. al. 2013. Analisis Pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan Tingkat Inflasi Terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Bidang Food And Beverage Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2011. *Diponegoro Journal of Social and Politic* Hlm 1-8. Jurusan Administrasi Bisnis. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang.

- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius IKAPI.
- Utomo, W., Andini, R., & Raharjo, K. 2016. Pengaruh leverage (DER), Price book value (PBV), Ukuran Perusahaan (SIZE), return on equity (ROE), deviden payout ratio (DPR) dan likuiditas (CR) terhadap price earning ratio (PER) pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2009-2014. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Yusuf. 2014. Pengaruh Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Price Earning Ratio (PER) pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Neo-Bis*. Volume 8 No 02.pp. 190-204.